

DETERMINASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK

Aishela Putri¹, Afifa Nurhanifah²

Universitas Singaperbangsa Karawang

2110631030175@student.unsika.ac.id¹, afifa.nurhanifah@fe.unsika.ac.id²

ABSTRAK

Minimnya bukti empiris terkait dugaan agresivitas pajak pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik aset besar dan depresiasi tinggi menjadi dasar penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen diuji menggunakan regresi linear berganda dengan sampel perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, intensitas aset tetap, dan *leverage* tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Kepemilikan Institusional.

ABSTRACT

The lack of empirical evidence regarding alleged tax aggressiveness in the transportation and logistics sector which is characterized by large assets and high depreciation underlies this study. This study examines the effect of profitability, liquidity, fixed asset intensity, leverage, and institutional ownership on tax aggressiveness. The dependent variable is tested using multiple linear regression with a sample of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during period 2018–2022. The results of the study indicate that profitability and institutional ownership have an effect on tax aggressiveness, while liquidity, fixed asset intensity, and leverage have no effect.

Keywords : Tax Aggressiveness, Profitability, Liquidity, Fixed Asset Intensity, Leverage, and Institutional Ownership

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor transportasi dan logistik pada era ini dianggap memiliki peningkatan yang cukup drastis daripada era sebelumnya. Maraknya kegiatan berbelanja *online* yang dilakukan oleh masyarakat membuat sektor ini memberikan dampak perekonomian yang positif bagi Indonesia. Selain itu, pembangunan sarana dan prasarana transportasi yang dilakukan oleh pemerintah mendukung kegiatan perdagangan masyarakat-masyarakat di seluruh wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, aktivitas perdagangan dan transportasi mempengaruhi perkembangan wilayah satu sama lain. Adanya transportasi mendatangkan nilai strategis bagi suatu wilayah terutama dalam nilai ekonomi karena dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat (Junaidi, Gani, & Noor, 2020).

Negara Indonesia dengan banyaknya keanekaragaman sumber daya didalamnya tentu dapat menarik para investor untuk mendirikan perusahaan di Indonesia, tak terkecuali perusahaan sektor transportasi sebagai sarana penunjang perekonomian Indonesia. Banyaknya perusahaan yang didirikan di Indonesia dapat meningkatkan penerimaan negara dalam bentuk pajak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, yang digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat yang imbalannya diterima secara tidak langsung.

Pemerintah sebagai lembaga yang memungut pajak memandang pajak sebagai sumber penerimaan. Lebih lanjut penerimaan tersebut akan dialokasikan untuk membiayai pelaksanaan berbagai fungsi pemerintahan, menyediakan barang publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arham, Firmansyah, Nor, & Vito, 2020). Namun berbeda dari pemerintah, pajak bagi sebuah perusahaan menjadi suatu beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. Untuk meminimalkan pajak terutangnya perusahaan membutuhkan strategi khusus yang disebut agresivitas pajak. Dengan agresivitas pajak, perusahaan tetap

membayarkan kewajiban perpajakannya yang diperlukan namun perusahaan akan meminimalkan nominal beban pajak yang dibayarkannya (Sabna & Wulandari, 2021).

Agresivitas pajak dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan melalui strategi perencanaan pajak (*Tax Planning*), baik dengan metode yang sah atau legal (*Tax Avoidance*) maupun metode yang melanggar hukum atau ilegal (*Tax Evasion*). Tujuan utama adanya agresivitas pajak dalam sebuah perusahaan adalah untuk membuat nilai pajak terutang dimiliki sebuah perusahaan menjadi lebih rendah sehingga dapat dialokasikan untuk meningkatkan keuntungan yang dapat meningkatkan kekayaan para pemegang saham.

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berakibat pada penerimaan negara yang bersumber dari pajak mungkin saja mengalami penurunan karenanya hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beberapa faktor yang dapat mengukur tinggi atau rendahnya usaha perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak yaitu profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar beban pajak yang dibayarkannya, karena perusahaan lebih cenderung melakukan tindakan pajak yang agresif. Hal tersebut sejalan dengan dilakukan oleh Sabna & Wulandari (2021) yang mana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah, Sari, Syahputri, dan Julyanthry (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah dianggap kurang

mampu dalam membiayai utang lancar yang dimilikinya sehingga perusahaan akan cenderung mengurangi biaya. Salah satunya adalah biaya pajak agar aset lancar yang dimilikinya dapat difokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sabna & Wulandari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Roslita dan Erika (2022) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas justru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sebuah perusahaan.

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa banyak kepemilikan aset tetap pada sebuah perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin banyak pula beban penyusutan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya nilai beban penyusutan dapat mengurangi laba yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menimbulkan asumsi bahwa tingginya intensitas aset tetap dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebuah perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Wulansari, Titisari, dan Nurlaela (2020) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian Christina dan Wahyudi (2022) yang menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* yang tinggi dianggap dapat mengurangi laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan harus membayarkan beban bunga atas utang jangka panjangnya sehingga potensi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak pun tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Lestari dan Aliyah (2022). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Jaeni (2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebuah perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh instansi lain dan *blockholders* yang kepemilikan sahamnya diatas 5% (Yuliani & Pratiwi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, Wulandari, Octaviani, dan Hardiyanti

(2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Berbeda dengan penelitian Kusuma dan Firmansyah (2018) yang mana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dan keterkaitan variabel antara satu sama lain, melalui penelitian ini akan dianalisis seberapa besar usaha perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam melangsungkan agresivitas pajak yang diukur melalui beberapa faktor diskriminan, yaitu profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan kepemilikan institusional

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor transportasi dan logistik dengan total akhir data observasi sebanyak 31 data. Validasi data dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan terpercaya, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan mengenai agresivitas pajak, profitabilitas (*Return on Assets*), likuiditas (*Current Ratio*), intensitas aset tetap, *leverage* (*Debt to Asset Ratio*), dan kepemilikan institusional.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjabarkan data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi. Seluruh pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Model

regresi matematis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 IAT_{it} + \beta_4 DAR_{it} + \beta_5 KI_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it} = Agresivitas pajak sebagai variabel Y pada perusahaan i tahun t
 A = Nilai konstanta
 ROA_{it} = Nilai *return on assets* (ROA) sebagai X1 pada perusahaan i tahun t
 CR_{it} = Nilai *current ratio* (CR) sebagai X2 pada perusahaan i tahun t
 IAT_{it} = Nilai intensitas aset tetap sebagai X3 pada perusahaan i tahun t
 DAR_{it} = Nilai *debt to assets* (DAR) sebagai X4 pada perusahaan i tahun t
 KI_{it} = Nilai kepemilikan institusional sebagai X5 pada perusahaan i tahun t
 E = Error

Melalui penelitian ini, hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu:

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
 H₂: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
 H₃: Intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
 H₄: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
 H₅: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif penelitian dengan menggunakan sebanyak 31 data observasi:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ETR	31	0,0671	0,5759	0,3110	0,1129
ROA	31	0,0005	0,1283	0,0378	0,0345
CR	31	0,0840	3,0568	0,9466	0,7570
IAT	31	0,0824	0,9359	0,7053	0,2411
DAR	31	0,1961	1,2285	0,5689	0,2768
Kep. Institusi	31	0,3519	0,9825	0,7672	0,1796
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil statistik deskriptif dari 31 data observasi, variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,10%, dengan nilai minimum sebesar 0,13% dan nilai maksimum sebesar 57,59%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa beban pajak efektif perusahaan masih jauh dari tarif pajak nominal sebesar 100%, yang mengindikasikan adanya kecenderungan praktik agresivitas pajak yang cukup tinggi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Untuk variabel *Return on Assets* (ROA), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78%, dengan nilai minimum sebesar 12,50% dan nilai maksimum sebesar 12,83%. Rata-rata profitabilitas yang relatif rendah ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dari total aset yang dimilikinya. Kondisi ini juga dapat diasumsikan mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi beban, termasuk dalam hal perpajakan.

Selanjutnya, variabel *Current Ratio* (CR) yang mewakili likuiditas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 94,66%, dengan nilai minimum sebesar 12,43% dan nilai maksimum sebesar 305,68%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat variasi antarperusahaan yang cukup tinggi dalam kemampuan likuiditasnya. Variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) memiliki rata-rata sebesar 70,53%, dengan nilai minimum sebesar 23,92% dan nilai maksimum sebesar 93,59%. Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam penelitian memiliki proporsi aset tetap yang cukup besar, yang dapat menghasilkan beban penyusutan tinggi dan membuka peluang untuk pengurangan laba kena pajak.

Pada variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang mencerminkan struktur modal, diperoleh rata-rata sebesar 56,89%, dengan nilai minimum sebesar 12,94% dan nilai maksimum sebesar 122,85%. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan pada beberapa perusahaan, jumlah utang bahkan melebihi jumlah total asetnya, mengindikasikan tingginya ketergantungan

pada pendanaan eksternal. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 76,72%, dengan nilai minimum sebesar 33,52% dan nilai maksimum sebesar 98,25%. Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki proporsi kepemilikan institusional yang signifikan, yang berpotensi memengaruhi arah dan kebijakan perusahaan termasuk dalam hal pengelolaan pajak.

3.2 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji setiap hipotesis dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan data berupa uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi penelitian ini telah dinyatakan lolos dan data yang digunakan layak untuk diteliti.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	-0,048	0,164		-0,292	0,773
	ROA	-1,470	0,562	-0,448	-2,616	0,015
	CR	0,068	0,039	0,456	1,724	0,097
	IAT	0,143	0,106	0,306	1,356	0,187
	DAR	-0,042	0,102	-0,102	-0,406	0,689
	Kep. Institusi	0,355	0,129	0,565	2,752	0,011

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1,470. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis (H1) yang diajukan dapat diterima. Berpengaruhnya variabel profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi laba sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut diasumsikan dapat terjadi karena

semakin tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik kinerja sebuah perusahaan dalam memaksimalkan modal yang ada untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dianggap mampu dalam membayar kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dalam tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current liability* (CR) adalah sebesar 0,097. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menggambarkan bahwa liabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, Nilai B dari liabilitas sebesar -1,470 menunjukkan arah pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang diajukan ditolak. Tidak berpengaruhnya variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak diasumsikan terjadi karena rata-rata *current ratio* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki nilai 94,66% dengan nilai maksimum sebesar 305,68%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Nilai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar setiap kewajiban jangka pendeknya, salah satu kewajiban tersebut adalah kewajiban perpajakan sehingga dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabna dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sebuah perusahaan.

Nilai intensitas aset tetap dalam tabel 2 memiliki signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis (H3) ditolak. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai intensitas aset tetap perusahaan sektor transportasi dan logistik sebesar 70,53% dengan nilai maksimal 93,59%, nilai yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki intensitas aset

tetap yang tinggi sehingga menimbulkan beban depresiasi yang seharusnya juga tinggi. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya variabel intensitas aset tetap diasumsikan terjadi karena perusahaan dianggap masih kurang mampu dalam memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih di perusahaan yang dapat berpengaruh pada agresivitas pajak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) memiliki signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$ dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_4) ditolak. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh pihak ketiga. Dengan tingginya ketergantungan perusahaan dengan pihak ketiga untuk membiayai asetnya, membuat fokus perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yaitu untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada pihak ketiga sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabna dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dalam tabel 2, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis (H_5) dapat diterima. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal

tersebut dikarenakan pemilik saham institusional tentunya mengharapkan pengembalian laba yang tinggi atas investasi yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan. Tekanan untuk menghasilkan laba yang tinggi membuat manajemen meminimalkan kewajiban perpajakan yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba. Sehingga dengan tingginya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak pun tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartonoputri dan Mahmudi (2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,148	5	0,030	3,173	0,024 ^b
	Residual	0,234	25	0,009		
	Total	0,382	30			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, CR, ROA, IAT, DAR						

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai F hitung sebesar 3,173 lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,59 pada derajat kebebasan (df) tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), intensitas aset tetap (IAT), leverage (DAR), dan kepemilikan institusional (KI) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam

tingkat agresivitas pajak perusahaan selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0,623 ^a	0,388	0,266	0,0967451	1,859
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, CR, ROA, IAT, DAR					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Nilai pada koefisien determinasi di antara nol dan satu, jika nilai koefisien determinasinya mendekati angka 1 maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam penelitian begitupun sebaliknya (Elen, Prasetyo, & Dewi, 2021). Pada penelitian ini, nilai *R Square* sebesar 0,388 atau 38,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan kepemilikan institusional adalah sebesar 38,8%, sedangkan sisanya sebesar 61,16% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini seperti spesialisasi KAP dan komisaris independen.

4. PENTUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak pada perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban perpajakannya. Sementara itu, likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini

dapat disebabkan oleh tingginya tingkat likuiditas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban pajak. Intensitas aset tetap juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang diasumsikan terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan beban depresiasi secara optimal untuk menurunkan laba bersih yang dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak. *Leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena sebagian besar aset perusahaan dalam penelitian ini dibiayai oleh pihak ketiga, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih difokuskan untuk membayar kewajiban kepada kreditur. Terakhir, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

4.2. Saran

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini pun memiliki keterbatasan salah satunya yaitu nilai *R Square* yang hanya sebesar 38,8% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini belum cukup berkontribusi dalam mempengaruhi agresivitas pajak. Sehingga saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu memperbanyak variabel lain diluar rasio keuangan seperti komisaris independen, spesialisasi KAP, CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan pertumbuhan penjualan. Selain itu, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan investor yaitu diharapkan dapat lebih mempertimbangkan kembali keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan. Dikarenakan jika perusahaan terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan akan mendapatkan sanksi atau tindakan hukum lainnya yang berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alfin, M. E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5.

- Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M. E., & Vito, B. (2020). A Bibliographic Study on Tax Avoidance Research in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.1.1858>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9.
- Eka Ridho Nur Rochmah & Rachmawati Meita Oktaviani. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Elen, T., Prasetyo, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 467–476. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.28322>
- Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Kinerja*, 17(2), 264-269.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (n.d.). Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance New Evidence. *The Accounting Review*, 2017.
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal dan Agresivitas Pajak. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2601>
- Lemmuel, I., & Sukadana, I. B. N. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 629–640. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1856>
- Lily, & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Matoka, U., Zain, M., Gunawan, A., & Sriningsih, P. A. (2022). Analisis Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wakatobi. *JIM: Journal Of International Management*, 1(02), 67–75. <https://doi.org/10.62668/jim.v1i02.278>
- Maulidah, H. A., & Pratiwi, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai

- Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6871>
- Puji Lestari, M. & Siti Aliyah. (2022). Analisis Determinan Terhadap Agresivitas Pajak: (Studi pada perusahaan LQ 45). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(2), 120–136.
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17761>
- Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sabna, Z. A. A., & Wulandari, S. (2021). Analisis Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 123–141.
<https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.161>
- Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1).
<https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Wulandari, S., Octaviani, R. M., Hardiyanti, W., & Fadhila, F. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>